

PT AXA FINANCIAL INDONESIA

PT AXA Financial Indonesia merupakan anak perusahaan AXA Group. AXA Financial menawarkan layanan melalui kantor pemasaran yang tersebar di kota-kota besar di seluruh Indonesia, dengan ribuan tenaga pemasaran yang profesional. AXA Group adalah salah satu perusahaan asuransi dan manajer investasi terbesar di dunia dengan asset under management EURO 1,116 Triliun (per Desember 2012), yang telah melayani 102 juta nasabah yang beroperasi di 57 negara di seluruh dunia. AXA Financial mendapatkan sejumlah penghargaan antara lain Excellent Service Experience Award 2013, dan Best Life Insurance 2012 kategori ekuitas Rp 100-250 Miliar dari Majalah Media Asuransi. Menunjukkan komitmen AXA Financial terhadap pelayanan kepada nasabah.

TUJUAN INVESTASI

Mendapatkan hasil investasi yang menarik melalui investasi pada instrumen pasar uang dan mengembangkan resiko dengan diversifikasi dalam instrumen pasar uang tertentu

RINCIAN PORTFOLIO

Kas dan Pasar Uang	0.00%
Reksadana	100.00%

ALOKASI ASSET PORTFOLIO REKSADANA

Instrumen Pasar Uang	100%
----------------------	------

KEPEMILIKAN TERBESAR PORTFOLIO (DALAM URUTAN ABJAD)

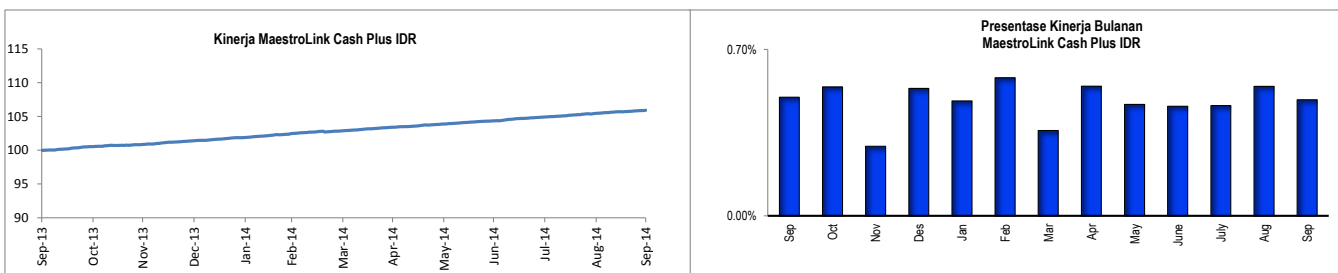
Bank CIMB Niaga (TD)	FR0027 (Bond)
Bank Mandiri (TD)	Jasa Marga 2014 (Bond)
Bank Permata (Bond)	PLN 2014 (Bond)
BCA Finance IIIA (Bond)	Tower Bersama 2014 (Bond)
Federal IF 2015 (Bond)	UOB Bank (TD)

*data diperoleh dari Fund Manager

RINCIAN PORTFOLIO REKSADANA

Kas & Pasar Uang	100.00%
------------------	---------

*data diperoleh dari Fund Manager

KINERJA PORTFOLIO


Maestrolink Cash Plus IDR	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	Since Inception
ATD 6 Rp	0.49%	1.50%	3.01%	4.48%	5.92%	79.82%
	0.47%	1.34%	2.69%	3.91%	5.03%	70.52%

Komentar Pasar

Inflasi pada Bulan September tercatat pada angka 0.27%, menunjukkan bahwa inflasi masih terkendali. Turun nya harga bahan makanan cukup menahan dampak dari kenaikan tarif dasar listrik. Neraca perdagangan pada Bulan Agustus defisit sebesar 318 Juta Dollar AS, di mana faktor kenaikan impor menjadi pemeran utama atas defisit tersebut walaupun ada sedikit kenaikan pada ekspor bidang manufaktur. Rupiah ditutup pada level 12,188 per Dollar AS atau melemah 4.3% dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Pelemahan Rupiah tersebut dipacu oleh beberapa faktor, kondisi politik domestik, anggapan peningkatan risiko atas kemungkinan kenaikan suku bunga The Fed pada tahun 2015. Pada sisi lain, Bank Indonesia tetap mempertahankan suku bunga acuan pada angka 7.5%. Masuk ke pasar obligasi, HSBC Bond Index ditutup pada level 677.81 atau melemah 0.93% dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Kondisi politik domestik yang semakin tidak pasti menjadi faktor utama tekanan pada pasar obligasi di Indonesia. Namun, di sisi lain berdasarkan data dari Direktorat Jenderal Pengelolaan Utang, dalam 1 bulan investor asing menambah posisi pembelian bersih Rp 13.17 triliun dan secara persentase kepemilikan asing bertambah menjadi 37.7%. Hal ini dikarenakan peningkatan ekspektasi atas perbaikan kondisi fiskal yang didorong atas kebijakan reformasi energi oleh pemerintahan yang baru.

INFORMASI LAIN

Tanggal Peluncuran	: 10 Nov 2003	Jumlah dana kelolaan	: IDR 25.577 Miliar
Mata Uang	: IDR	Nilai Aktiva Bersih per Unit	: IDR 1,798.2472
Periode Penilaian	: Harian	Kode Bloomberg	: AXFIMRP:IJ

Laporan ini dibuat oleh PT AXA Financial Indonesia untuk keperluan pemberian informasi saja. Laporan ini bukan merupakan penawaran untuk menjual, atau penawaran untuk pembelian. Semua hal yang relevan telah dipertimbangkan untuk memastikan informasi ini benar, tetapi tidak ada jaminan bahwa informasi tersebut akurat dan lengkap dan tidak ada kewajiban yang timbul terhadap kerugian yang terjadi dalam mengandalkan laporan ini. Dari waktu ke waktu, PT AXA Financial Indonesia, dan perusahaan afiliasinya atau staffnya mungkin memiliki kepentingan terhadap transaksi, saham atau komoditi yang dimaksud dalam laporan ini. Juga, PT AXA Financial Indonesia atau perusahaan afiliasinya, mungkin memberikan pelayanan, atau mendapatkan bisnis dari perusahaan yang ada di laporan ini. Kinerja di masa lalu bukan merupakan pedoman untuk kinerja di masa mendatang, harga unit dapat turun dan naik dan tidak dapat dijamin. Nasabah harus membaca brosur dengan baik untuk mengerti resiko yang terkait sebelum berinvestasi.